

TESIS

**MANAJEMEN PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH
PESERTA DIDIK
DI RA GUPPI PEKAUMAN MADUKARA BANJARNEGARA**



**Disusun untuk Memenuhi Sebagian Syarat Gelar Magister dalam Program
Studi Manajemen Pendidikan Islam
IAINU Kebumen**

**Oleh:
Ika Nura Firmana
NIM 2010787**

**PROGRAM PASCASARJANA
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA
(IAINU) KEBUMEN
2021**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Sekolah Pascasarjana
Institut Agama Islam
Nahdlatul Ulama
Kebumen

Assalamu'alaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul "**Manajemen Pembinaan Ahklakul Karimah Peserta Didik di RA GUPPI Pekauman Madukara Banjarnegara**"

Yang ditulis oleh:

Nama : Ika Nura Firmana
NIM : 2010787
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Akademik : 2020/2021

Maka setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami anggap tesis tersebut sebagai hasil penelitian/kajian mendalam telah memenuhi syarat untuk diajukan ke Sidang Munaqosah Tesis Pascasarjana IAINU Kebumen.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Kebumen, Februari 2022
Pembimbing



Dr. Imam Satibi, M.Pd.I
NIDN.2123027201

PENGESAHAN

Tesis yang berjudul: **Manajemen Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta didik di RA GUPPI Pekauman Madukara Banjarnegara** telah dipertahankan dihadapan sidang dewan penguji tesis pada:

Hari : **Sabtu**

Tanggal : **12 Maret 2022**

Pukul :

Oleh

Nama : Ika Nura Firmana

NIM : 2010787

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dewan Penguji Tesis :

Ketua Sidang : Faisol, M.Ag ()

Sekretaris Sidang : Beni Kurniawan, M.Pd.I ()

Penguji I : Dr. Muhyidin, M.Pd ()

Penguji II : Dr. Sulis Rakhmawanto, M.S.I ()

Kebumen, 12 Maret 2022

Sekolah Pascasarjana

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama

Direktur,



(Dr. Sulis Rakhmawanto, M.S.I.)

NIDN. 2131038501

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ika Nura Firmana

NIM : 2010787

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) merupakan hasil karya tulis sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penelitian tesis ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penelitian ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam tesis ini.

Kebumen, Maret 2021

Yang Membuat Pernyataan



Ika Nura Firmana
NIM.2010787

“Amalan yang dicintai Allah adalah amalan yang dilakukan secara terus-menerus walaupun sedikit”.

“Setiap hembusan nafas yang diberikan kepadamu bukan hanya berkah, namun juga tanggung jawab”.

“Tidak ada sesuatu yang lebih berat dalam timbangan (pada hari akhir/ hari kiamat) dari pada akhlak yang baik”.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, peneliti panjatkan puji syukur kepada Allah SWT atas terselesikannya penulisan tesis ini dan besar harapan tesis ini akan dipersembahkan kepada:

1. Almamater Pascasarjana IAINU Kebumen, Rektor, Direktur, seluruh dosen pengampu mata kuliah MPI dan dosen pembimbing.
2. Bapak Udi Yuwono dan Ibu Siti Nurjanah, kedua orang tuaku tercinta.
3. Arif Hidayat, Suamiku tercinta.
4. Nayla Asti Anindya, Ghaisa Asti Zafira dan Mehrunnisa Asti Huwaida, Anakku tersayang.
5. Tangguh Agusta, Adikku tersayang.
6. Keluarga besar Mbah Slamet sutrisno, Mbah Sujari dan Bapak Khaerudin.
7. Teman-teman seperjuangan khususnya kelas Banjarnegara yang saya banggakan.
8. Teman-teman seperjuangan guru-guru RA di Kabupaten Banjarnegara.

Semoga segala kebaikan dan ketulusannya dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang setimpal. Aamiin.

ABSTRAK

Ika Nura Firmana, Nomor Induk Mahasiswa: 2010787. Manajemen Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik di RA GUPPI Pekauman

Madukara Banjarnegara, Tesis, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen, 2022

Penelitian ini dilatarbelakangi dari keingintahuan peneliti terhadap salah satu lembaga pendidikan tingkat RA yang berada di Kabupaten Banjarnegara, yaitu RA GUPPI Pekauman, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegar yang di rancang dengan pola pembelajaran yang Islami dan modern serta mendesain lembaga pendidikannya dengan berbasis pada *Active Learning* yang menempatkan peserta didiknya sebagai subyek dan pelaku pembelajaran yang inovatif serta kreatif. *Character building* (pembentukan akhlakul karimah) yang mendapat perhatian khusus pada lembaga ini dalam rangka mengembangkan kepribadian melalui pembiasaan ibadah dan perilaku positif.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif pada penyelenggaraan pendidikan di RA GUPPI Pekauman. Peneliti sebagai instrumen utama, dengan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Seluruh data dianalisis dengan model interaktif dengan alur, pencatatan data, reduksi data, penyajian data, serta kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Manajemen Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta didik di RA GUPPI Pekauman. *Pertama*, Konsep perencanaan manajemen kurikulum pada pembinaan akhlakul karimah RA GUPPI Pekauman termuat dalam manajemen berbasis sekolah/ madrasah (MBS) yang dalam mengelolanya melibatkan semua unsur baik madrasah, stakholder maupun masyarakat yang dalam hal ini orang tua peserta didik ikut terlibat dalam menetapkan nilai-nilai akhlak yang akan diterapkan pada madrasah yang tertuang didalam tata tertib. *Kedua*, Pelaksanaan manajemen pembinaan akhlakul karimah RA GUPPI Pekauman melibatkan semua warga madrasah baik Kepala Madrasah, guru, dan staf serta wali murid yang berperan dalam menciptakan kondisi yang kondusif bagi perkembangan akhlak peserta didik. Yang dilaksanakan baik kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas. *Ketiga*, evaluasi manajemen pembinaan akhlakul karimah peserta didik di RA GUPPI Pekauman berbentuk observasi, yang dimaksud adalah semua guru terlibat dalam menilai karakter peserta didik dengan cara membuat catatan perkembangan peserta didik melalui observasi. Dari hasil observasi guru dilakukan rapat untuk membahas pilar-pilar karakter dan akhlak yang sudah tercapai serta tindakan apa yang akan dilakukan guru dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik yang sudah ditetapkan pada aturan madrasah.

Kata Kunci: *Strategi Supervisi Akademik, Kepala Sekolah, Kinerja Guru*

ABSTRACT

Ika Nura Firmana, Student Identification Number: 2010787. Management of Student Moral Development at RA GUPPI Pekauman Madukara

Banjarnegara, Thesis, Postgraduate Program of the Nahdlatul Ulama Islamic Institute Kebumen, 2022.

This research was motivated by the curiosity of researchers towards one of the RA-level educational institutions in Banjarnegara Regency, namely RA GUPPI Pekauman, Madukara District, Banjarnegar Regency which was designed with an Islamic and modern learning pattern and designed an educational institution based on Active Learning that places students as subjects and actors of innovative and creative learning. Character building (the formation of morality) gets special attention from this institution to develop personality through habituation of worship and positive behavior.

This study uses a qualitative research type with a qualitative approach to the implementation of education at RA GUPPI Pekauman. Researchers as the main instrument, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation studies. All data through observation, interviews, and documentation studies. All data analysis with an interactive model with flow, data recording, data reduction, data presentation, and conclusions.

The results of this study can be concluded that the Management of Akhlakul Karimah Development of Students at RA GUPPI Pekauman. First, the concept of curriculum management planning on moral development of RA GUPPI Pekauman is contained in school/madrasah-based management (SBM) which in managing it involves all elements of both madrasas, stakeholders and the community in this case parents of students are involved in setting moral values. which will be applied in madrasas as stated in the rules. Second, the implementation of the management of the moral development of RA GUPPI Pekauman involves all madrasa residents, including the head of the madrasa, teachers, staff and guardians of students who play a role in creating conditions conducive to the moral development of students. Activities carried out both inside and outside the classroom. Third, the evaluation of the management of the moral development of students at RA GUPPI Pekauman is in the form of observation, meaning that all teachers are involved in assessing the character of students by making notes on the progress of students through observation. From the results of the teacher's observations, a meeting was held to discuss the pillars of character and morals that had been achieved and what actions the teacher would take to foster the morals of students that had been stipulated in the rules of the madrasah.

Keywords: Academic Supervision Strategy, Principal, Teacher Performance

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi yang dipakai dalam penulisan tesis didasarkan pada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan 0543 b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988. Pedoman transliterasi tersebut adalah :

1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, sedangkan dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf serta tanda sekaligus. Daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin adalah sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Ša</i>	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Žal</i>	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan ye

ص	<i>Ṣad</i>	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Ḍad</i>	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ṭa</i>	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Za</i>	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>'ain</i>	...'	Koma terbalik di atas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Ki
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
ه	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	...'	Apostrop
ي	<i>Ya</i>	Y	Ya

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-------	------	-------------	------

(َ)	<i>Fathah</i>	A	A
(ِ)	<i>Kasrah</i>	I	I
(ُ)	<i>Dammah</i>	U	U

Contoh:

No.	Kata Bahasa Arab	Transiterasi
1.	كتب	<i>Kataba</i>
2.	ذكر	<i>Žukira</i>
3.	يذهب	<i>Yazhabu</i>

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf maka transliterasinya gabungan huruf, yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
أ...ى	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
أ...و	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh :

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	كيف	<i>Kaifa</i>
2.	حول	<i>Ĥaula</i>

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut :

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
-------------------	------	-----------------	------

أ...ي	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā	a dan garis di atas
أ...ي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī	i dan garis di atas
أ...و	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	قال	<i>Qāla</i>
2.	قيل	<i>Qīla</i>
3.	يقول	<i>Yaqūlu</i>
4.	رمي	<i>Ramā</i>

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua (2), yaitu :

- Ta Marbutah* hidup atau yang mendapatkan harakat *fathah*, *kasrah* atau *dammah* transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah* mati atau mendapat harakat *sukun* transliterasinya adalah /h/.
- Apabila pada suatu kata yang di akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang /al/ serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh :

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	روضة الأطفال	<i>Rauḍah al-atfāl</i>
2.	طلحة	<i>Ṭalḥah</i>

5. Syaddah (*Tasydid*)

Syaddah atau *Tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda yaitu tanda *Syaddah* atau *Tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *Syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *Syaddah* itu.

Contoh :

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	رَبَّنَا	<i>Rabbana</i>
2.	نَزَّل	<i>Nazzala</i>

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan huruf yaitu ال. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *Syamsiyyah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *Qamariyyah*.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *Syamsiyyah* ditransliterasikan sesuai dengan *bunyinya* yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Sedangkan kata sandang yang diikuti oleh huruf *Qamariyyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti dengan huruf *Syamsiyyah* atau *Qamariyyah*, kata sandang ditulis dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sambung.

Contoh :

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	الرَّجُل	<i>Ar-rajulu</i>
2.	الْجَلال	<i>Al-Jalālu</i>

7. Hamzah

Sebagaimana yang telah disebutkan di depan bahwa *Hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Apabila terletak diawal kata maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa huruf *alif*. Perhatikan contoh berikut ini :

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	أكل	<i>Akala</i>
2.	تأخذون	<i>Ta'khuzūna</i>
3.	النؤ	<i>An-Nau'u</i>

8. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem bahasa Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasinya huruf kapital itu digunakan seperti yang berlaku dalam EYD yaitu digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandangan maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan tersebut disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh :

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	وما محمد إلا رسول	<i>Wa mā Muḥammadun illā rasūl</i>

2.	الحمد لله رب العالمين	<i>Al-ḥamdu lillāhi rabbil 'ālamīna</i>
----	-----------------------	---

9. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka penulisan kata tersebut dalam transliterasinya bisa dilakukan dengan dua cara yaitu bisa dipisahkan pada setiap kata atau bisa dirangkai.

Contoh :

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	وإن الله لهو خير الرازقين	<i>Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn / Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn</i>
2.	فأوفوا الكيل والميزان	<i>Fa aufū al-Kaila wa al-mīzāna / Fa auful-kaila wal mīzāna</i>

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin, tesis yang berjudul **Manajemen Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta didik di RA GUPPI Pekauman Madukara**

Banjarnegara selesai tepat pada waktunya.

Dalam penyusunan tesis ini, peneliti memperoleh bantuan dari banyak pihak, oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Fikria Najitama, M.S.I selaku Rektor Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.
2. Bapak Dr. Sulis Rakhmawanto, M.S.I, selaku Direktur Sekolah Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.
3. Bapak Dr. H. Imam Satibi, M.Pd.I, selaku dosen metodologi dan pembimbing tesis yang telah meluangkan banyak waktunya untuk memberikan bimbingan kepada peneliti hingga terselesaikannya tesis ini.
4. Ibu Umu Rosidah, S.Pd.I, selaku Kepala RA GUPPI Pekauman yang telah memberikan ijin penelitian serta rekan-rekan pendidik dan tenaga kependidikan di RA GUPPI Pekauman yang telah membantu memberikan data-data yang penulis perlukan.
5. Kedua orang tuaku tercinta, suamiku tersayang dan anak – anakku yang telah memberikan kasih sayang, motivasi, semangat, dan do'a yang tiada putus kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan studi.
6. Rekan-rekan mahasiswa kelas Banjarnegara dan teman – teman seperjuangan yang telah memberikan motivasi, semangat dan bantuan selama penulis menyusun tesis ini.
7. Berbagai pihak yang membantu kelancaran penyusunan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan.

Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi kami khususnya dan bagi para pembaca. Peneliti menyadari dalam penyusunan tesis ini jauh dari sempurna, baik dari segi penyusunan, bahasan, ataupun penelitiannya. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari para pembaca untuk penelitian selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Banjarnegara, Maret 2022

Ika Nura Firmana

NIM 2010787

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Tesis.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Dasar Manajemen	12
1. Definisi Manajemen	12
2. Unsur-unsur Manajemen	15
3. Fungsi-fungsi Manajemen.....	17
B. Konsep Dasar Pembinaan	26
1. Pengertian Pembinaan	26
2. Macam-macam Pembinaan	27
C. Pembinaan Akhlakul Karimah	28
1. Pengertian Pembinaan Akhlakul Karimah	28

2. Dasar Pembentukan Akhlakul Karimah	30
3. Tujuan Pembinaan Akhlakul Karimah	31
4. Manfaat Pembinaan Akhlakul Karimah	33
5. Nilai Pembinaan Akhlakul Karimah	34
D. Kajian Penelitian Yang Relevan	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Informan Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Keabsahan Data.....	45
F. Analisa Data	46
BAB IV GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
1. Sejarah singkat RA GUPPI Pekauman Desa Pekauman Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara.....	49
2. Letak Geografis	51
3. Visi, Misi dan Tujuan RA GUPPI Pekauman	52
4. Keadaan Guru dan Karyawan.....	55
5. Keadaan Peserta didik	56
6. Keadaan Sarana dan Prasarana	57
7. Prestasi RA GUPPI Pekauman.....	60
8. Struktur Organisasi RA GUPPI Pekauman	61
B. Deskripsi Temuan Penelitian	62
1. Perencanaan Manajemen Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik di RA GUPPI Pekauman	62
2. Perencanaan Manajemen Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik di RA GUPPI Pekauman.....	71
3. Evaluasi Manajemen Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik di RA GUPPI Pekauman	88
C. Pembahasan Penelitian.....	90

1. Perencanaan Manajemen Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik di RA GUPPI Pekauman	90
2. Perencanaan Manajemen Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik di RA GUPPI Pekauman	95
3. Evaluasi Manajemen Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik di RA GUPPI Pekauman	102
 BAB V PENUTUP	
A. KESIMPULAN.....	107
B. SARAN	109
 DAFTAR PUSTAKA	 110
Lampiran-Lampiran	114
Daftar Riwayat Hidup	144

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Indikator Visi RA GUPPI Pekauman.....	53
---	----

Tabel 4.2 Keadaan Guru RA GUPPI Pekauman Madukara Tahun Pelajaran 2021/2022	56
Tabel 4.3 Keadaan Peserta didik RA GUPPI Pekauman Madukara Tahun Pelajaran 2021/2022	57
Tabel 4.4 Keadaan Fasiitas Gedung RA GUPPI Pekauman Madukara Tahun Pelajaran 2021/2022	57
Tabel 4.5 Keadaan Prasarana RA GUPPI Pekauman Madukara Tahun Pelajaran 2021/2022	58
Tabel 4.6 Keadaan Alat Permainan Luar Kelas RA GUPPI Pekauman Madukara Tahun Pelajaran 2021/2022	59
Tabel 4.7 Keadaan Alat Permainan Dalam Kelas RA GUPPI Pekauman Madukara Tahun Pelajaran 2021/2022	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi RA GUPPI Pekauman	61
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian	114
---	-----

Lampiran 2 Pedoman Observasi	115
Lampiran 3 Pedoman Wawancara	116
Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi	118
Lampiran 5 Catatan Hasil Observasi (Lapangan)	119
Lampiran 6 Rekap Hasil Transkrip Wawancara	121
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian.....	129
Lampiran 8 Surat Keterangan Penelitian	130
Lampiran 9 SK Bimbingan tesis	131
Lampiran 10 Jadwal Kegiatan Penelitian	132
Lampiran 11 Nota Konsultasi Bimbingan	133
Lampiran 12 Hasil Dokumentasi	134
Lampiran 13 Riwayat Hidup	144

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aktifitas kependidikan ada sejak adanya manusia itu sendiri (Nabi Adam dan Hawa). Ayat al-Qur'an yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW adalah bukan perintah tentang shalat, puasa dan lainnya, tetapi justru perintah *iqra'* (membaca, merenungkan, menelaah, meneliti atau mengkaji) atau perintah untuk mencerdaskan kehidupan manusia yang merupakan inti dari aktifitas pendidikan.

Pendidikan sebagai satu satunya senjata untuk memerangi kemiskinan juga diakui sebagai suatu alat yang digunakan untuk meningkatkan taraf hidup manusia untuk menuju kehidupan yang lebih baik. Dengan pendidikan manusia menjadi sosok yang memiliki tabiat dan perilaku yang terpuji dan memiliki keahlian/ *life skill* sehingga di harapkan mampu bertahan pada kondisi sesulit apapun dan berada pada belahan dunia manapun.

Kemampuan bertahan hidup bukan saja terlihat dari kecenderungan dapat memenuhi kebutuhan pokoknya sebagai asupan untuk fisik, melainkan melengkapi jasad dengan pikiran dan hati yang dipenuhi dengan nilai-nilai positif. Nilai-nilai positif inilah nantinya yang akan terlihat pada sikap spiritual dan sikap sosial manusia itu sendiri.

Menurut Wisjnu Martani dalam jurnal psikologi yang ditulisnya bahwa sudah terjadi pergeseran paradigma didalam pengembangan dan pendidikan anak usia dini. Pada masa yang lalu, tujuan dari pendidikan anak usia dini yaitu mempersiapkan akademis untuk masuk sekolah formal, sehingga pendidikan anak usia dini lebih menekankan pada aspek perkembangan kognitif dan bahasa. Pada masa sekarang paradigma telah merubah menuju pengasuhan serta perkembangan anak, artinya harus melibatkan *caring and education*. Perubahan paradigma ini berakibat dalam cara bagaimana memperlakukan anak, termasuk dalam memberikan stimulasi.

Anak tidak akan berkembang secara otomatis, namun juga dipengaruhi bagaimana cara lingkungan memperlakukan mereka. Ketika anak memasuki lingkungan "sekolah" non formal seperti lembaga pendidikan anak usia dini, maka ruang dan kesempatan untuk berinteraksi semakin luas. Stimulasi yang diberikan oleh guru termasuk berpengaruh. Cara guru memberikan stimulasi terhadap anak adalah tergantung pada pemahaman guru terhadap stimulasi dan pemahamannya terhadap karakter anak.

Menjadi guru yang baik, berarti seorang guru harus bersedia serta mampu mengenali siapa anak didiknya. Pengenalan terhadap anak didiknya merupakan hal yang penting, karena setiap anak adalah unik (Pearsons & Sardo, 2006). Namun kenyataan menunjukkan bahwa pada umumnya guru mengabaikan tentang keunikan anak. Bagi guru lebih mudah memberikan pendidikan yang sama dan adil menurut konsep guru, dengan kata lain guru tidak memperhatikan kebutuhan anak. Menurut Ormrod (2003) guru cenderung menuntut siswa untuk menurut atau taat dengan menunjukkan perilaku yang baik di mata guru sebagai akibatnya anak akan mendapat stimulasi dengan cara yang tidak sesuai dengan kebutuhan mereka, dan pada gilirannya akan memunculkan terjadinya problema perkembangan.¹

Menurut Femmi Nurmalitasari pada buletin psikologi yang ditulisnya perkembangan sosial emosi semakin dipahami sebagai sebuah krisis dalam perkembangan anak. Hal ini disebabkan karena anak terbentuk melalui sebuah perkembangan dalam proses belajar. Dari masa perkembangan awal, bayi menunjukkan rasa aman dalam keluarganya apabila kebutuhannya terpenuhi oleh lingkungan. Bayi akan mengeksplorasi melalui sentuhan, rasa, dll. Dari mengeksplorasi itulah bayi akan belajar. Sebaliknya, apabila bayi merasa tidak aman dalam lingkungan keluarga, bayi akan menghabiskan energinya untuk mengatur dirinya sehingga bayi tidak memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi. Ketika bayi tidak dapat kesempatan untuk bereksplorasi, bayi

¹ Wisjnu Martani, *Metode Stimulasi dan Perkembangan Emosi Anak Usia Dini* [http://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&as_vis=1&q=jurnal+tentang+perkembangan+sosial+emosional+anak+usia+dini&btnG=\(13](http://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&as_vis=1&q=jurnal+tentang+perkembangan+sosial+emosional+anak+usia+dini&btnG=(13) Oktober 2021)

tidak memiliki kesempatan untuk belajar.

Proses belajar pada masa inilah yang mempengaruhi perkembangan pada tahapan selanjutnya (Briggs, 2012). Masa perkembangan bayi hingga memasuki sekolah dasar menjadi “fondasi” belajar yang kuat bagi anak untuk mengembangkan kemampuan sosial emosinya menjadi lebih sehat dan anak siap menghadapi tahapan perkembangan selanjutnya yang lebih rumit. Pada tahap krisis inilah menjadi waktu yang tepat dalam meletakkan dasar – dasar pengembangan kemampuan sosial emosi.

American Academy of Pediatrics (2012) menyatakan bahwa perkembangan sosial emosi mengacu pada kemampuan anak untuk memiliki pengetahuan dalam mengelola dan mengekspresikan emosi secara lengkap baik emosi positif maupun emosi negatif, mampu menjalin hubungan dengan anak-anak lain dan orang dewasa disekitarnya, serta secara aktif mengeksplorasi lingkungan melalui belajar.

Usia dini disebut juga sebagai tahap perkembangan kritis atau usia emas (*golden age*). Pada tahap ini sebagian besar jaringan sel-sel otak berfungsi sebagai pengendali setiap aktivitas dan kualitas manusia. Dua tahun pertama kehidupan manusia sangat penting bagi perkembangan anak. Anak mulai mengembangkan kemampuan motorik indrawi, visual dan auditori yang distimulasi melalui lingkungan sekitarnya (Schunk, 2012).²

Pembentukan akhlak terjadi melalui pengalaman sejak dini atau sejak kecil. Pendidikan atau pembinaan pertama berlangsung dalam keluarga dengan peran orang tua sebagai pendidik dan pembinanya. Kemudian proses tersebut berlanjut di lembaga pendidikan dengan guru sebagai pembimbingnya.

Akhlak dalam Islam bukanlah akhlakul karimah yang kondisional dan situasional, tetapi akhlak yang benar-benar memiliki nilai yang mutlak. Nilai-nilai baik dan buruk, terpuji dan tercela berlaku kapan dan dimana saja dalam segala aspek kehidupan, tidak dibatasi oleh waktu dan ruang. Dalam

² Femmi Nurmalitasari, *Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Usia Prasekolah*, [http://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&as_vis=1&q=jurnal+tentang+perkembangan+sosial+emosional+anak+usia+dini&btnG=\(13](http://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&as_vis=1&q=jurnal+tentang+perkembangan+sosial+emosional+anak+usia+dini&btnG=(13) Oktober 2021)

keseluruhan ajaran Islam akhlak menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting.

Semua pengalaman yang dilalui oleh anak waktu kecilnya, merupakan unsur penting dalam pribadinya. Sikap anak terhadap agama, dibentuk pertama kali di rumah melalui pengalaman yang didapatnya dengan orang tuanya, kemudian di sempurnakan atau diperbaiki oleh guru madrasah.

Sebagai tempat menempa diri untuk memiliki *life skill*, maka sebuah lembaga pendidikan harus mampu menggerakkan seluruh komponen yang ada menjadi sebuah mekanisme sistem yang menghasilkan ramuan jitu dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik.

Sebagaimana dapat kita lihat bersama, perkembangan teknologi yang semakin maju telah menggeser nilai-nilai positif yang selama ini dipegang. Sebagai contoh, banyak anak-anak yang masih berada pada pendidikan tingkat dasar sudah mengenal rokok, minuman keras, dan obat-obat terlarang. Hal ini menuntut peran pendidikan untuk mampu mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut.

Dimasa sekarang ini, akhlak mulai terkikis perkembangan jaman. Hal ini banyak dikarenakan pesatnya perkembangan teknologi. Seiring mudahnya masyarakat mendapatkan informasi, dampak yang dihasilkan amat banyak. Media cetak maupun elektronik terutama televisi telah memberikan contoh bagi masyarakat. Masuknya budaya luar juga turut menyumbang terkikisnya moral masyarakat. Banyak masyarakat yang kemudian meninggalkan akhlak yang telah diajarkan para pendahulu.

Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan yang ada pada suatu lembaga harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Apabila pendidikan nasionalnya maju, ini juga akan memberikan dampak pada kemajuan suatu bangsa. Karena kemajuan suatu bangsa hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Upaya peningkatan

mutu pendidikan diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia.³

Pendidikan dapat diperoleh melalui proses pembelajaran yang terus menerus. Anak akan memperoleh hasil belajarnya dari dalam rumah, lingkungan masyarakat, dan madrasah. Hasil belajar ini akan membentuk pribadi anak. Anak akan memiliki akhlakul karimah tertentu sesuai dengan apa yang ia peroleh dalam belajarnya. Akhlakul karimah yang melekat dalam diri siswa akan mampu mengendalikan gerak perbuatan yang dilakukan. Apabila akhlak positif yang dimiliki kuat, maka gerak perbuatan siswapun cenderung akan tertuang dalam tindakan yang positif pula.

Penegakkan nilai-nilai akhlakul karimah merupakan suatu keharusan mutlak. Sebab nilai-nilai akhlakul karimah menjadi pilar utama untuk tumbuh dan berkembangnya kehidupan yang mulia ditentukan oleh sejauh mana peserta didik menjunjung tinggi nilai-nilai akhlakul karimah.

Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang paling utama dan pertama dalam pembentukan akhlak yang diajarkan dari orang tua. Dengan pemberian kasih sayang, perhatian dengan diiringi pembiasaan-pembiasaan yang baik dan diajarkan sejak dini dalam menanamkan perilaku sehingga semua itu akan tertanam pada diri seorang anak. Nilai-nilai akhlakul karimah hendaknya ditanamkan sejak dini melalui pembelajaran pendidikan agama Islam dan diawali dalam lingkungan keluarga melalui pembiasaan. Dari kebiasaan tersebut dikembangkan di madrasah dan diimplementasikan dalam pola pergaulan hidup sehari-hari.

Terlepas dari hal itu, peran pendidikan di madrasah menjadi kunci kedua dalam penanaman akhlak. Madrasah sebagai wahana atau tempat penyampaian pengajaran dan pendidikan juga turut mempengaruhi pola perkembangan akhlak seorang anak dan juga diharapkan mampu mentransfer berbagai ilmu dan keahlian yang semua itu diharapkan dapat menciptakan manusia yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi

³ Nurhadi, dkk *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*, (Malang: UM Press, 2003), hlm. 1. *KBK*, (Malang: UM Press, 2003), hal. 1

sebagaimana manfaatnya. Melihat betapa pentingnya peran tempat dan lingkungan belajar inilah maka suatu lembaga pendidikan baik formal maupun non formal haruslah mampu memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan akhlak siswa.

Dengan demikian, akhlakul karimah atau akhlak yang mulia merupakan sasaran utama yang dibangun sebagai landasan ideal dan pelaksanaan pendidikan. Akhlak merupakan wujud dan kepribadian seseorang, jika perbuatan dan tingkah lakunya baik maka disebut dengan akhlakul karimah, dan jika perbuatannya termasuk tingkah laku yang buruk maka disebut dengan akhlak tercela.⁴

Pendidikan di setiap jenjang, harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan pendidikan secara nasional. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan akhlakul karimah peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Akhlakul karimah merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Berbagai ilmu diperkenalkan kepada peserta didik yang mana mereka belum memiliki perhitungan dalam bertindak, sehingga adanya pendidikan mereka menjadi banyak mengetahui. Kemudian dengan bekal ilmu itulah, mereka akan mengetahui bagaimana cara bertingkah laku yang benar dengan sesamanya serta dengan Tuhannya. Demikian pentingnya pendidikan memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi mendatang. Di mana dengan pendidikan ini diharapkan terbentuknya manusia muslim-muslimah, memiliki tanggung jawab dan memiliki kualitas untuk mampu menghadapi masa depan.

Sebagai upaya untuk meningkatkan kesesuaian dan mutu pendidikan akhlakul karimah, Kementerian Pendidikan Nasional mengembangkan *grand*

⁴ Akhmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, cet 2, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.99

design pendidikan akhlakul karimah untuk setiap jalur, jenjang, dan jenis satuan pendidikan. *Grand design* menjadi rujukan konseptual dan operasional pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian pada setiap jalur dan jenjang pendidikan.

Pendidikan akhlakul karimah dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai akhlakul karimah tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.

Dengan pelaksanaan pendidikan akhlakul karimah sangat diharapkan dapat memberikan bukti nyata pada *out put* yang dihasilkan dari lembaga pendidikan. Anak-anak diharapkan dapat hidup bermasyarakat dengan meninggikan nilai-nilai moral dan kebaikan.

Sikap-sikap positif yang mewarnai setiap kehidupan menjadi impian yang ingin diwujudkan dari hasil proses pembelajaran yang berlangsung dalam pendidikan. Hal ini menjadikan tugas yang tidak ringan bagi para pelaku pendidikan itu sendiri. Melihat betapa berat tugas dari pendidikan ini, maka seiring waktu harus ada pembenahan-pembenahan yang dilakukan. Madrasah sebagai salah satu tempat pembentukan kepribadian yang berakhlakul karimah diharapkan mampu memberikan solusi terbaiknya.

Dari proses pembelajaran dan penanaman akhlak yang berlangsung harus diikuti dengan kegiatan pembinaan yang berkelanjutan. Pembinaan ini bertujuan agar apa yang telah dipelajari peserta didik dapat diimplementasikan dan melekat erat dalam diri peserta didik. Sehingga setelah menyelesaikan pendidikannya pada lembaga pendidikan ia pun tidak meninggalkan nilai-nilai positif yang dipelajari.

Salah satu lembaga pendidikan tingkat RA yang berada di Kabupaten Banjarnegara, yaitu RA GUPPI Pekauman, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara. RA ini di rancang dengan pola pembelajaran yang Islami dan

modern. RA GUPPI Pekauman, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara mendesain lembaga pendidikannya dengan desain Islami dan modern dengan berbasis pada *Active Learning* yang menempatkan peserta didik sebagai subyek dan pelaku pembelajaran yang inovatif dan kreatif. *Character building* (pembentukan akhlakul karimah) mendapat perhatian khusus untuk mengembangkan kepribadian melalui pembiasaan ibadah dan perilaku positif.

Melihat dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan Judul “Manajemen Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik di RA GUPPI Pekauman Madukara Banjarnegara.

B. Rumusan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan lebih fokus maka penelitian ini dibatasi hanya membahas apa yang menjadi pokok kajian yaitu manajemen kurikulum RA GUPPI Pekauman, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara terhadap pembinaan akhlakul karimah peserta didik.

Adapun rumusan masalah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen pembinaan Akhlakul Karimah peserta didik RA GUPPI Pekauman, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen pembinaan Akhlakul Karimah peserta didik RA GUPPI Pekauman, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara?
3. Bagaimana evaluasi manajemen pembinaan Akhlakul Karimah peserta didik RA GUPPI Pekauman, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui perencanaan manajemen pembinaan Akhlakul Karimah peserta didik RA GUPPI Pekauman Madukara Banjarnegara.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen pembinaan Akhlakul Karimah peserta didik RA GUPPI Pekauman Madukara Banjarnegara.
3. Untuk mengetahui evaluasi manajemen pembinaan Akhlakul Karimah peserta didik RA GUPPI Pekauman Madukara Banjarnegara.

Secara rinci maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan gambaran yang jelas tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembinaan Akhlakul Karimah RA GUPPI Pekauman Madukara Banjarnegara.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan hasil yang dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan mengenai perencanaan, pelaksanaan, beserta pembinaan terhadap akhlakul karimah peserta didik dalam masyarakat di RA GUPPI Pekauman Madukara Banjarnegara.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pemacu pihak dinas pendidikan dan Kementerian Agama untuk mengintensifkan perhatiannya dalam pengembangan manajemen pembinaan Akhlakul Karimah peserta didik RA.
- b. Bagi madrasah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi penting bagi pihak madrasah agar lebih memahami tujuan perencanaan,

pelaksanaan dan evaluasi manajemen pembinaan Akhlakul Karimah peserta didik RA.

- c. Bagi orang tua untuk memberikan informasi bagi orang tua mengenai pentingnya manajemen pembinaan Akhlakul Karimah anak.

E. Sistematika Penelitian

Agar pembahasan dalam tesis ini lebih mudah dipahami, maka penulis memaparkan ide gagasan dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

Pada bagian awal menyajikan: halaman sampul luar, halaman judul, nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan orisinalitas, halaman motto, persembahan, abstrak, halaman transliterasi Arab Latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran.

Sedangkan pada bagian inti, penulis membagi tesis ini dalam lima bab, yaitu:

Bab I, berisi pendahuluan memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan tesis.

Bab II, berisi landasan teori yang akan menjelaskan tentang deskripsi teori yang terkait dengan manajemen pembinaan akhlakul karimah peserta didik. Deskripsi teori ini sebagai landasan penulis dalam melakukan analisis hasil penelitian. Kajian penelitian yang relevan, di mana pada bagian ini digambarkan tentang penelitian-penelitian terdahulu sebagai salah satu rujukan dalam penulisan penelitian. Pada bab dua akhir diuraikan tentang kerangka dari penulis dalam menyusun penelitian ini.

Bab III, yaitu metodologi penelitian pada bagian ini menjelaskan tentang metode penelitian yang penulis gunakan yang meliputi: Jenis penelitian, tempat dan waktu, informan penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV, berisi Gambaran Umum dan Hasil Penelitian yang penulis lakukan di RA GUPPI Pekauman Madukara Banjarnegara. yang memuat gambaran umum RA GUPPI Pekauman Madukara deskripsi data

penelitian dan pembahasan yang meliputi perencanaan manajemen pembinaan akhlakul karimah, pelaksanaan manajemen pembinaan akhlakul karimah dan evaluasi manajemen pembinaan akhlakul karimah RA GUPPI Pekauman Madukara Banjarnegara. Pada bagian akhir dalam bab ini adalah dikemukakan makna dari penelitian yang dilakukan berdasarkan teori yang sesuai.

Bab V adalah penutup yang akan menyajikan kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Dasar Manajemen

1. Definisi Manajemen

Definisi manajemen secara etimologi “manajemen berasal dari kata *manage* yang berarti Mangator,⁵ sedangkan menurut terminologi banyak pakar dan Ahli pendidikan telah menguraikan tentang definisi Menejemen kata Menejemen memiliki arti bahwa:

*“Management is general refers to planning, organizing, controlling stuffing, leading, motivating, communicating, and dicision making activities performed by any organization in order to coordinate the varied resources of theenterprise so as to bring an efficient creation of some product or sevice”.*⁶

Maksud dari ungkapan di atas adalah manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengorganisasikan berbagai sumber daya yang miliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien. Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan, sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sedangkan manajemen dalam arti sempit adalah Menejemen sekolah atau madrasah, yang meliputi: perencanaan program sekolah, melaksanakan program sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, pengawasan atau evaluasi dan sistem informasi sekolah.⁷

Manajemen secara etimologis berasal dari kata *managio* yang berarti pengurusan atau *managiare*, yaitu melatih dalam mengatur

⁵ Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan*, (Semarang; Pustaka Rizki Putra, 2011), hal. 7

⁶ *Ibid.* hal.6

⁷ Husaini Usman, *Manajemen: teori, praktis, dan riset pendidikan edisi 4*, (jakarta: Bumi aksara. 2013), hal. 6

langkah-langkah. Selain itu juga ada yang mengartikan “*to manage*” yang bersinonim dengan “*to hand, to control, dan to guide*” yang berarti mengurus, memeriksa dan memimpin.⁸ Sedangkan secara terminologi, banyak ahli mendefinisikan pengertian manajemen, namun penulis lebih mengambil definisi yang berdekatan dengan tema penulisan, yaitu manajemen berarti sebuah proses mendayagunakan orang atau sumber lainnya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Seperti dikutip oleh Dinn Wahyudin bahwa Nickel, dan McHugh menulis “*Management*” merupakan *the proses used to accomplish organizational goals through planning, Organizing, directing, and controlling, people and other organizational resources.*

Manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, organisasi, pengarahan dan pengendalian orang-orang dan sumber daya organisasi lainnya.⁹

Manajemen merupakan suatu proses sosial yang direncanakan untuk menjamin kerjasama, berpartisipasi, intervensi, dan keterlibatan orang lain dalam mencapai sasaran tertentu yang ditetapkan dengan efektif.¹⁰

Manajemen dalam arti luas, menunjuk pada rangkaian kegiatan, dari perencanaan yang akan dilaksanakannya kegiatan sampai penilaiannya. Manajemen dalam arti sempit, terbatas pada inti kegiatan nyata, mengatur atau mengelola kelancaran kegiatannya, mengatur kecekatan personil yang melaksanakan, pengatur sarana pendukung, pengatur dana, dan lain-lain, tetapi masih terkait dengan kegiatan nyata yang sedang berlangsung.¹¹

⁸ Mukhamad Ilyasin dan Nanik Nurhayati. *Manajemen Pendidikan Islam, Konstruksi Teoritis dan Praktis*, (Malang: Aditya Media Publishing, 2012), hlm. 59 – 60.

⁹ Dinn wahyudin, *Manajemen kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2015), hal. 5

¹⁰ Iwa sukiswa, *Dasar-dasar Umum Manajemen Pendidikan*, (Bandung : TARSITO, 1986), hal. 13

¹¹ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: FIP Universitas Negeri Yogyakarta, 2009), cet. V, hal. 22

Dengan kata lain, manajemen merupakan suatu kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien.¹²

Lahirnya konsep manajemen di tengah gejolak masyarakat sebagai kosekuensi akibat tidak seimbangnya pengembangan teknis dengan kemampuan sosial. Meskipun pada kenyataannya, perkembangan ilmu manajemen sangat terlambat jauh dibandingkan peradapan manusia dimuka bumi ini yang dimulai sejak keberadaan Adam dan Hawa. Barulah lebih kurang abad ke-20 kebangkitan para teoritisi para praktisi sudah mulai nampak.¹³

Istilah manajemen seringkali diartikan sebagai ilmu dan kiat dan profesi. Manajemen diartikan sebagai ilmu karena merupakan suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Manajemen diartikan sebagai kiat karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugas. Adapun manajemen diartikan sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian tertentu dalam mewujudkan suatu prestasi manajer. Oleh karena itu manajemen dapat difahami sebagai suatu proses untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Pencapaian tujuan-tujuan organisasi dilaksanakan dengan pengelolaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*learding*), dan pengawasan (*controlling*).¹⁴

¹² *Ibid*, hal. 3

¹³ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hal. 01

¹⁴ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Cet.1 (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 156.

Sedangkan menurut Peter F. Oliva menyatakan bahwa:

“Supervision is conceived as a service to teacher, both individual and in group supervision is means offering to teachers specialized help in improving instruction”.¹⁵

Definisi-definisi diatas secara semantik bahasa terdapat perbedaan hal ini merupakan suatu konsekuensi ilmu sosial yang memiliki banyak paradigma, karena para ahli mengamati fenomena masyarakat yang berada dalam rentang waktu yang berada pula. dari pendapat para ahli tentang definisi Manajemen dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan usaha atau kegiatan mengatur sebuah organisasi/orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara yang efektif dan efisien.

2. Unsur- unsur manajemen

Unsur-unsur yang terdapat dalam manajemen, menurut Manullang menyebutkan manajemen memiliki unsur-unsur yang saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, yaitu 6 M + 1 I meliputi:

a. *Man* (manusia)

Merupakan orang-orang yang akan menjalankan fungsi-fungsi manajemen dalam operasional suatu organisasi, *man* merujuk pada sumber daya manusia yang dimiliki oleh organisasi, hal ini termasuk penempatan orang yang tepat, pembagian kerja, pengaturan jam kerja dan lain sebagainya. Dalam manajemen unsur *man* adalah yang paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan prosesnya untuk mencapai suatu tujuan.

b. *Money* (uang)

Merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan, karena uang termasuk modal yang dipergunakan untuk membiayai pelaksanaan

¹⁵Peter F. Oliva, *Supervision For Today 's School*, (New York: Longman Inc, 1984), hlm. 9

program atau rencana yang telah ditetapkan. Besar kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar dalam sebuah lembaga atau instansi. Hal ini akan berhubungan juga dengan berapa besar uang yang harus disediakan untuk membiayai tenaga kerja, alat-alat yang dibutuhkan dan harus dibeli dan lain sebagainya.

c. *Method* (metode)

Cara yang ditempuh atau teknik yang dipakai untuk mempermudah jalannya pekerjaan dalam mewujudkan rencana operasional. Metode dapat dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksanaan kerja suatu tugas dengan memberikan berbagai pertimbangan-pertimbangan kepada sasaran, fasilitas-fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu, serta uang dan aktivitas. Sebaik apapun metode yang digunakan, sementara dalam pelaksanaannya tidak sesuai maka hasilnya tidak akan optimal.

d. *Market* (pasar)

Merupakan pasar yang hendak dimasuki hasil produksi baik barang atau jasa untuk menghasilkan uang, mengembalikan investasi dan mendapatkan profit dan hasil penjualan atau tempat dimana organisasi menyebarluaskan (memasarkan) produknya. Agar pasar dapat dikuasai maka perlu menjaga kualitas barang yang sesuai dengan selera konsumen untuk meningkatkan daya beli konsumen.

e. *Materials* (bahan-bahan)

Merupakan bahan-bahan baku yang dibutuhkan biasanya terdiri dari bahan setengah jadi dan bahan jadi dalam operasi awal guna menghasilkan barang atau jasa yang akan dijual.

f. *Machine* (mesin)

Peralatan termasuk teknologi yang digunakan untuk membantu dalam operasi untuk menghasilkan barang dan jasa yang akan dijual. Mesin yang digunakan untuk memberi kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja, terutama

pada penerapan teknologi mutakhir yang dapat meningkatkan kapasitas dalam proses produksi baik barang atau jasa.¹⁶

3. Fungsi - fungsi Manajemen

Titik puncak dari suatu kegiatan adalah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Maka dari itu pemahaman terhadap upaya pencapaian tujuan harus dimiliki. Manajemen yang diterapkan harus sesuai dengan kebutuhan yang diprioritaskan.

Dalam manajemen itu sendiri mencakup ruang lingkup yang terdiri atas:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu proyeksi tentang apa yang harus dilaksanakan guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai suatu proyeksi, perencanaan memiliki unsur kegiatan mengidentifikasi, menginventarisasi dan menyeleksi kebutuhan berdasarkan skala prioritas, mengadakan spesifikasi yang lebih rinci mengenai hasil yang akan dicapai, mengidentifikasi persyaratan atau kriteria untuk memenuhi setiap kebutuhan, serta mengidentifikasi kemungkinan alternatif, strategi, dan sasaran bagi pelaksanaannya.

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan mendapatkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin.¹⁷ Dalam proses perencanaan terdapat tiga kegiatan yang tidak dapat dilepaskan atau dipisahkan meskipun hal tersebut dapat dibedakan.

Ketiga kegiatan itu adalah (1) perumusan tujuan yang ingin dicapai; (2) pemilihan program untuk mencapai tujuan itu; (3)

¹⁶ G.R. Terry dan L.W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 11-13

¹⁷ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 49

identifikasi dan pengerahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.¹⁸ Perencanaan berarti jembatan yang menjadi penghubung yang menghubungkan keadaan masa kini dengan keadaan masa datang yang diharapkan. Artinya, gambaran tentang harapan yang ingin dicapai di masa mendatang bergantung pada perencanaan yang telah dibuat.

Dengan begitu perencanaan dikatakan baik ketika memperhatikan kondisi yang akan datang, dimana keputusan dan tindakan efektif untuk dilaksanakan. Itulah sebabnya berdasarkan kurun waktunya dikenal dengan istilah rencana tahunan atau rencana jangka panjang, rencana jangka menengah dan rencana jangka pendek. Selain itu, perencanaan dinilai maksimal ketika antara perencanaan, pelaksanaan dan hasil yang dicapai berkesinambungan.

Perencanaan yang baik adalah perencanaan yang paling mungkin untuk dilaksanakan. Melalui perencanaan dapat dijelaskan tujuan yang akan dicapai, ruang lingkup pekerjaan yang akan dijalankan, orang-orang yang terlibat dalam pekerjaan itu, berbagai sumber daya yang diperlukan, serta langkah-langkah dan metode kerja yang dipilih berdasarkan urgensi dan prioritasnya. Semua itu menjadi arah dan panduan dalam mengorganisir unsur manusia dalam pendidikan, pengerahan, dan pemanfaatan berbagai sumber daya guna menunjang proses pencapaian tujuan dan dapat dijadikan sebagai alat pengendalian tentang pencapaian tujuan.

Kekeliruan dan kesalahan semestinya dapat dihindari dengan adanya rencana yang komprehensif, terintegrasi, dan berdasarkan pada pemilihan strategi yang tepat. Ketepatan dan keberhasilan dalam perencanaan menjadi barometer suksesnya pelaksanaan kegiatan dan bermaknanya proses pengendalian kegiatan serta menjadi kunci bagi efisiensi pemanfaatan berbagai sumber daya dan efektivitas dalam pencapaian tujuan.

¹⁸ *Ibid*, hal. 49

b. Pelaksanaan

Banyak orang mengira bahwa yang bertanggungjawab melaksanakan manajemen pendidikan hanyalah kepala sekolah dan staf usaha. Pandangan seperti ini tentu saja keliru. Manajemen adalah suatu kegiatan yang sifatnya melayani. Dalam kegiatan belajar mengajar, manajemen berfungsi untuk melancarkan jalannya proses tersebut. Atau membantu terlaksananya kegiatan mencapai tujuan agar diperoleh hasil secara efektif dan efisien.

Pelaksanaan manajemen dikatakan baik ketika dilaksanakan secara bersama-sama oleh semua pihak sekolah apabila pelaksanaan tersebut ditujukan kepada seluruh elemen di lembaga tersebut. Selain itu, dikatakan baik ketika antara perencanaan, pelaksanaan, dan hasil berkesinambungan dengan baik.

c. Evaluasi Program

Evaluasi adalah pembuatan pertimbangan menurut suatu perangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan. Ada tiga faktor penting dalam konsep evaluasi yaitu pertimbangan (judgement) deskripsi obyek penilaian, dan kriteria yang bertanggungjawab (defensible criteria). Aspek keputusan itu yang membedakan evaluasi sebagai suatu kegiatan dan konsep dari konsep lainnya, seperti pengukuran (measurement).

Pengkajian evaluasi disini berkaitan dengan evaluasi program karena dikaitkan dengan kepentingan manajer/pemimpin. Hasil manajemen dikatakan baik ketika ada kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan dan hasilnya. Sehingga tujuan manajemen yang telah direncanakan dapat terelisasi dengan baik.

Upaya lainnya dalam menerapkan cara agar suatu kegiatan dapat berhasil mencapai target, maka dibutuhkan sebuah strategis. Di dalam manajemen itu sendiri ada tahapan-tahapan yang setidaknya harus dilalui. Sebagaimana di ungkapkan oleh tokoh Iwan Purwanto. Menurutnya manajemen strategi merupakan istilah yang banyak

digunakan untuk menggambarkan proses keputusan. Manajemen strategi adalah kesatuan dari keputusan manajemen dan tindakan yang diarahkan pada upaya menunjukkan sebuah kinerja yang unggul pada sebuah perusahaan, yang di dalamnya termasuk pengamatan terhadap lingkungan, formula dan strategi, implementasi strategic, evaluasi dan kontrol secara strategi.

Dengan demikian kerja utama manajemen strategik meliputi formulating, implementing dan evaluating. Kegiatan formulating atau perencanaan diawali dengan upaya meneliti dan melakukan analisis terhadap kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki yang dilakukan secara objektif, komprehensif, akurat, valid dan cermat. Hasil dari analisis ini selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk menentukan visi, misi, tujuan, program-program strategis, metode dan pendekatan dalam pencapaiannya. Kegiatan formulating ini selain melibatkan pimpinan, dan manajer juga para pemangku kepentingan (stakeholders). Ketersediaan data-data yang lengkap serta kemudahannya untuk diakses merupakan bagian penting dalam formulating. Strategi yang ditawarkan dalam formulating ini harus mencerminkan keunggulan, berdaya saing, menantang, besar dan berorientasi pada masa depan.

Sedangkan dalam berbagai pemikiran dan penelitian telah menghasilkan berbagai klasifikasi fungsi-fungsi manajerial. Para ilmuwan sepakat bahwa fungsi-fungsi manajemen manajerial dapat digolongkan kepada dua jenis utama yaitu:

1) Fungsi Organik

Fungsi organik merupakan fungsi utama yang mutlak perlu dilakukan oleh para manajer untuk mencapai tujuan dan sasaran serta rencana yang ditetapkan sebelumnya.

2) Fungsi Penunjang

Fungsi penunjang adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh orang-orang atau satuan-satuan kerja dalam organisasi dan dimaksudkan mendukung semua fungsi organik para manajer.

Fungsi manajemen menurut Harold koontz dan Cyril O' Donnel adalah lima yaitu (*Planning*) perencanaan, (*Organizing*) pengorganisasian, (*staffing*) penentuan staf, (*directing*) pengarahan, (*controlling*) pengawasan. L. Gulick mengungkapkan ada tujuh fungsi yaitu (*planning*) perencanaan, (*organizing*) organisasi, (*Staffing*) penentuan staf, (*directing*) pengarahan, (*coordinating*) pengkoordinasian, (*reporting*) pelaporan, dan (*budgeting*) penganggaran.

Manajemen dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan suatu hal yang harus mendapatkan perhatian lebih dari semua stakeholder lembaga tersebut. Manajemen tidak dapat dipisahkan dari aktivitas sumber daya manusia yang ada pada lembaga tersebut. Beberapa ahli menjelaskan fungsi-fungsi manajemen dengan istilah yang berbeda, namun pada intinya istilah pada fungsi-fungsi manajemen tersebut memiliki tujuan yang sama.

Menurut Prof. Eiji Ogawa menyatakan bahwa manajemen adalah perencanaan, pengimplementasian dan pengendalian kegiatan- kegiatan. Ini menggambarkan bahwa suatu kegiatan dapat mencapai tujuannya dengan baik, sesuai dengan apa yang ditargetkan setidaknya program tersebut melalui tahapan perencanaan, pengimplementasian (pelaksanaan) dan adanya pengendalian (kontrolling dan evaluasi).

Pendapat dari George R Terry tentang fungsi manajemen yang dimulai dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) serta pengawasannya (*controlling*).

Widjaya (1987) menguraikan bahwa perencanaan adalah langkah-langkah “apa” (terkait dengan penentuan tujuan) yang akan dilakukan, “mengapa” (berkaitan dengan alasan atau motif perlunya kegiatan itu) “bagaimana” (terkait dengan prosedur kerja sasaran dan biaya) melakukannya, “bilamana” (terkait dengan pelaksanaan kegiatan; penahapan kegiatan sampai dengan selesai), “siapa” (terkait dengan orang-orang yang turut terlibat dalam pelaksanaan kegiatan), “penilaian” (berkaitan dengan kegiatan yang sedang dan telah selesai dilakukan), dan “faktor pendukung dan penghambat (terkait dengan faktor-faktor yang

dapat mempengaruhi pelaksanaan dan kegiatan) untuk maksud penyesuaian dan perubahan rencana. Yang akan melakukannya agar tujuan dapat tercapai seefektif dan seefisien mungkin.¹⁹

Fungsi perencanaan ialah untuk mengembangkan suatu rencana, seseorang harus mengacu kemasa depan (fore case) atau menentukan pengaruh pengeluaran biaya atau keuntungan, menetapkan perangkat tujuan atau hasil akhir. Mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan akhir. Menyusun program yakni menetapkan prioritas dan urutan strategis; anggaran biaya atau alokasi sumber-sumber; menetapkan prosedur kerja dengan metode yang baru; dan mengembangkan kebijakan-kebijakan berupa aturan dan ketentuan.²⁰

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan ialah suatu tindakan awal yang dilakukan dalam kegiatan manajemen yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sedangkan fungsi manajemen terdiri dari :

a. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah suatu proses mendistribusikan pekerjaan dan tugas-tugas serta mengkoordinasinya untuk mencapai tujuan organisasi. Definisi pengorganisasian menurut Terry; “*organizing is the arrangement of functions deemed necessary for attainment of the objective and is an indication of the authority and the responsibility assigned to individuals charged with the execution of the respective functions*”.²¹ Pengorganisasian dapat diartikan sebagai proses pembentukan mekanisme kerja berdasarkan pada tugasnya pada suatu urutan tertentu secara terintegrasi dalam wewenang dan tanggung jawabnya masing-masing untuk mencapai sasaran spesifik yang telah ditentukan dalam perencanaan.²²

¹⁹ Syamsir torang, *Organisasi dan Manajemen*, (Bandung;Alfabeta,2014),hal.167

²⁰Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung;PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 33

²¹ Syamsir torang, *op.cit*, hal .170

²² Nur Aedi, *Dasar-Dasar Manjemen*, (Yogyakarta; Gosyen Publishing, 2016), hal. 53

Fungsi pengorganisasian meliputi kegiatan-kegiatan membentuk/mengadakan struktur organisasi baru untuk menghasilkan produk baru; dan menetapkan garis hubungan kerja antar struktur yang ada dengan struktur baru, merumuskan komunikasi dan hubungan-hubungan, menciptakan deskripsi kedudukan dan menyusun kualifikasi tiap kedudukan yang menunjuk apakah rencana dapat dilaksanakan oleh organisasi yang ada atau diperlukan orang lain yang memiliki keterampilan khusus. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian ialah suatu tindakan yang dilakukan dalam menentukan strategi atau tugas yang akan diberikan sesuai dengan kemampuan masing-masing agar tercapai tujuan yang diinginkan.

b. Pelaksanaan (*Actuating*)

Setelah melakukan pengorganisasian, langkah selanjutnya adalah '*actuating*' pekerjaan atau aktivitas atau beberapa ahli menyebut dengan istilah '*directing*'. Menurut Terry, definisi '*actuating*' adalah "*actuating is getting all members of the group to want to achieve the objective willingly and in keeping with the managerial planning and organizing efforts*". Selanjutnya Terry menjelaskan bahwa "*actuating is to execute through others the plan*".

Oleh sebab itu, arti sebenarnya '*actuating*' adalah 'tindakan', karena sesuatu tidak akan terjadi tanpa melalui tindakan .apabila seseorang atau pimpinan hanya '*no action*' but '*talk only*', maka tidak ada sesuatu yang dapat dihasilkan. Dapat dikatakan bahwa; "*the essence of leader is action*" karena yang diharapkan dari seorang pimpinan adalah '*action*'nya atau cara dia meng'*directing or actuating*' bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi.²³

Actuating dimaksudkan agar sumber daya manusia dalam organisasi mau dan suka melakukan serta menyelesaikan pekerjaan untuk mencapai tujuan organisasi. Oleh sebab itu, '*actuating*' juga diorientasikan agar setiap individu dalam organisasi diharapkan bersedia

²³ Syamsir t.orang, Organisasi dan Manajemen, (Bandung;Alfabeta,2014), hal. 173.

melaksanakan dan menyelesaikan pekerjaannya tanpa menunggu perintah dari atasan. Setiap individu dalam organisasi diharapkan berinisiatif melaksanakan dan menyelesaikan tugas mereka masing-masing. Mereka pun diharapkan mampu menjalani kerja sama antara sesama tidak petugas/ karyawan serta mencari dan membuka akses 'network' dengan pihak eksternal tanpa perintah pimpinan.²⁴

Dalam fungsi manajemen ini, menurut Robbins pimpinan diharapkan mengarahkan dan memotivasi semua individu dalam organisasi untuk melaksanakan aktivitas untuk mencapai tujuan organisasi. Di sisi lain Terry (1958), ada 4 dimensi yang menentukan keberhasilan 'actuating' yaitu; kepemimpinan, pengawasan, komunikasi, dan perintah.²⁵ Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan ialah suatu kegiatan pengimplementasian dari fungsi manajemen perencanaan dan pengorganisasian yang telah dijelaskan diatas untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

c. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan atau *Controlling* adalah fungsi yang berhubungan dengan pemantauan, pengamatan, pembinaan, dan pengarahan yang dilakukan oleh pimpinan lembaga pendidikan.²⁶ Sebagai salah satu dimensi fungsi manajemen 'controlling' dimaksudkan untuk melaksanakan penilaian dan koreksi terhadap proses pekerjaan yang sedang berlangsung. Definisi 'controlling' menurut Terry ; "... *controlling is the process of determining what's being accomplished evaluation it, and necessary applying corrective measures so that performance takes place according to plans...*"²⁷ Pengawasan atau *Controlling* adalah fungsi yang berhubungan dengan pemantauan, pengamatan, pembinaan, dan pengarahan yang dilakukan oleh pimpinan lembaga pendidikan.²⁸

²⁴ *Ibid*, hal 173

²⁵ *Ibid*, hal 173

²⁶ Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung; Pustaka Setia, 2009), hlm. 137

²⁷ Syamsir Torang, *op.cit*, hal 176

²⁸ Hikmat, *op.cit*, hal. 137

Tujuan dan koreksi dalam aktivitas '*controlling*', dimaksud agar proses pekerjaan yang ditemukan menyimpang dapat diperbaiki. Pimpinan melakukan pemeriksaan atau mencocokkan rencana kerja dengan pekerjaan yang sedang dilaksanakan. Hal ini dimaksudkan agar pekerjaan yang sedang, dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Sejalan dengan pendapat itu, Terry pun menjelaskan bahwa '*controlling is to insure component activities in keeping with the plan*'.²⁹

Pengawasan adalah fungsi untuk mengendalikan agar proses pelaksanaan tindakan tetap terkoordinasi dengan baik sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, tindakan yang dilakukan dalam langkah ini adalah melakukan pengawasan, penilaian, dan atau pengukuran dan sekaligus memberikan dorongan terhadap penyimpangan yang bersifat positif. Selain istilah '*pengawasan (controlling)*' Robbins (2009) menyebut fungsi manajemen ini dengan istilah '*pengendalian*'.

Dalam fungsi manajemen ini, menurut Robbins pimpinan diharapkan memantau semua kegiatan individu dalam organisasi agar dapat dipastikan bahwa semua aktivitas dilaksanakan dengan baik sesuai dengan rencana.

Fungsi manajemen yang diterapkan dalam lembaga pendidikan berperan untuk mengoptimalkan penyelenggaraan seluruh kegiatan pendidikan yang telah diprogramkan. Semua program pendidikan yang disusun secara otomatis terangkum dalam kurikulum yang digunakan dalam satuan pendidikan.

²⁹ Syamsir Torang, *op.cit*, hal. 176

B. Konsep Dasar Pembinaan

1. Pengertian Pembinaan

Secara etimologi, pembinaan berasal dari kata bina terjemahan dari kata Inggris *build* yang berarti membangun; mendirikan.³⁰

Pembinaan berasal dari kata bina yang berarti bangun, mendapat awalan per- dan akhiran -an menjadi pembinaan yang berarti pembangunan. Pembinaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu proses, cara, perbuatan membina, usaha tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil lebih baik.³¹

Adapun pembinaan menurut para tokoh antara lain :

- Mangunhardjana mengungkapkan pembinaan adalah suatu proses belajar dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya, untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja sedang dijalani secara lebih efektif.³²
- Menurut Mursyid, pembinaan adalah satu usaha yang dilakukan secara sadar, berencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian yang meliputi pembangunan, daya pikiran, pembangunan kekuatan penalaran atau akal, penggugah rasa, daya cipta, atau imajinasi yang luas.
- Daradjat mengungkapkan pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya.³³

Pembinaan tersebut dapat berupa bimbingan, pemberian informasi, stimulasi, persuasi, pengawasan, dan juga pengendalian yang pada hakekatnya adalah untuk menciptakan suasana yang membantu pengembangan bakat-bakat positif dan juga pengendalian naluri-naluri yang rendah, sehingga tercipta budi pekerti yang baik. Berdasarkan pendapat

³⁰ JST Djamaris, *Kamus Besar Bahasa Inggris*, (Jakarta: Citra Harta Prima, 2008), hal. 545

³¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 152

³² Mangunhardjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Paramadina, 1992), hlm. 17

³³ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1983), hlm. 3

diatas, dapat disimpulkan pembinaan adalah proses belajar bertujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

2. Macam- macam Pembinaan

Dalam buku pembinaan arti dan metodenya menjelaskan macam-macam pembinaan yang digunakan, antara lain :

a. Pembinaan Orientasi

Pembinaan ini di adakan pada sejumlah orang yang akan memasuki babak awal pada bidang yang di pilih dalm pekerjaan, dimana seseorang tersebut belum pernah terlibat di dalam bidang tersebut.³⁴ Pada seseorang tersebut sudah pernah mengalami pembinaan awal maka dapat di percayai membantu pembinaan yang dilakukan.

b. Pembinaan Kecakapan

Pembinaan di berikan agar dapat membantu seseorang untuk mampu mengembangkan kecakapan yang di miliki seseorang tersebut atau menambah wawasan baru yang di perlukan sebagai keperluan yang di butuhkan.

c. Pembinaan Pengembangan Kepribadian

Dalam pembinaan ini sering di sebut dengan pembinaan sikap, pembinaan ini bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dalam hal yang di butuhkan seseorang agar mampu mengembangkan diri dalam mencapai tujuan.

d. Pembinaan Kerja

Sebuah usaha yang membutuhkan pembinaan kerja bagi seseorang yang baru bekerja di bagian bidang yang sifatnya membantu seseorang untuk keluar kondisi yang ada untuk dapat memilah pekerjaan untuk ke depannya.

³⁴ Mangunhardjana, *pembinaan arti dan metodenya* (Jogjakarta: kanisiu,1986), hal.12

e. Pembinaan Penyegaran

Pembinaan tersebut dapat di katakana sama dengan pembinaan kerja hanya saja yang membedakan keduanya adalah dalam penyegaran tidak terdapat pengajian tetapi pelaksanaan menggunakan hal yang sama sekali baru, sedangkan pada dalam pembinaan kerja sama sekali hal yang benar sudah ada.

f. Pembinaan Lapangan

Dalam pembinaan ini di adakan agar mendapatkan seseorang dalam keadaan situasi yang ada, dan dapat mendapatkan ilmu yang di berikan secara langsung maka dalam pembinaan ini dapat mengalami dan masukan tentang apa yang akan di lakukan terutama kendala-kendala yang di hadapi.

C. Pendidikan dan Pembinaan Akhlakul Karimah

1. Pengertian Pembinaan Akhlakul Karimah

Secara etimologi, pembinaan berasal dari kata bina terjemahan dari kata Inggris *build* yang berarti membangun; mendirikan.³⁵

Pembinaan berasal dari kata bina yang berarti bangun, mendapat awalan per- dan akhiran -an menjadi pembinaan yang berarti pembangunan. Pembinaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu proses, cara, perbuatan membina, usaha tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil lebih baik.³⁶

Pengertian pembinaan menurut M. Arifin adalah usaha membentuk pribadi manusia yang tidak dapat diketahui dengan segera, pembentukan tersebut diperlukan suatu perhitungan yang matang serta hati-hati berdasarkan pikiran dan teori yang tepat.³⁷

³⁵ JST Djamaris, *Kamus Besar Bahasa Inggris*, (Jakarta: Citra Harta Prima, 2008), hal.545.

³⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hal.152.

³⁷ M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hal. 9

Sedangkan menurut A. Mangunhardjana, pembinaan diartikan sebagai sebuah proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalankannya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara lebih efektif.³⁸

Pembinaan yang dilakukan dapat berupa bimbingan, pemberian informasi, stimulasi, persuasi, pengawasan, dan juga pengendalian yang pada hakekatnya adalah untuk menciptakan suasana yang membantu pengembangan bakat-bakat positif dan juga pengendalian naluri-naluri yang rendah, sehingga tercipta budi pekerti yang baik.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan pembinaan adalah proses belajar bertujuan membantu orang yang menjalannya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Bila ditelusuri asal akhlakul karimah berasal dari bahasa latin “*kharakter*”, “*kharasain*”, “*kharax*”, dalam bahasa Inggris : *character* dan Indonesia “*akhlakul karimah*”, Yunani *character*, dari *charassein* yang berarti membuat tajam, membuat dalam.

Dalam kamus poerwadarminta, akhlakul karimah diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola pemikiran.

Akhlakul karimah adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Hal-hal yang sangat abstrak

³⁸ Mangunhardjana, *Pembinaan: Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986),

yang ada pada diri seseorang. Sering orang menyebutnya dengan tabiat atau perangai.³⁹

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, istilah “akhlakul karimah” berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak.

Pembinaan akhlakul karimah adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan akhlakul karimah yang baik (good character) berlandaskan kebajikan-kebajikan inti (core virtues) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat. Dalam paradigma lama, keluarga dipandang sebagai tulang punggung pendidikan akhlakul karimah. Hal ini bisa dipahami, karena pada masa lalu lazimnya keluarga-keluarga bisa berfungsi sebagai tempat terbaik bagi anak untuk mengenal dan mempraktikkan berbagai kebajikan.

2. Dasar Pembentukan Akhlakul karimah

Manusia pada dasarnya memiliki dua potensi, yakni baik dan buruk. Di dalam Al-quran surah Al-syams (91):8 dijelaskan dengan istilah Fujur (celaka/fasik) dan takwa (takut kepada Tuhan). Manusia memiliki dua kemungkinan jalan, yaitu menjadi makhluk yang beriman atau ingkar terhadap Tuhannya. Keberuntungan berpihak pada orang yang senantiasa menyucikan dirinya dan kerugian berpihak pada orang-orang yang mengotori dirinya.

Dengan dua potensi di atas, manusia dapat menentukan dirinya untuk menjadi baik atau buruk. Sifat baik manusia digerakkan oleh hati yang baik pula jiwa yang tenang, akal sehat, dan pribadi yang sehat. Potensi menjadi buruk digerakkan oleh hati yang sakit, nafsu pemaarah, rakus dan pikiran yang kotor Sikap manusia yang dapat menghancurkan diri sendiri antara lain dusta (bohong, menipu), munafik, sombong, congkak (takabbur), riya', sum'ah, materialistik (duniawi), egois dan sifat syaithoniyah yang lain yang memberikan energi negatif kepada setiap

³⁹ Abdul Majid,dkk, Pendidikan Akhlakul karimah Perspektif Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal.11.

individu sehingga melahirkan manusia-manusia yang berakhlakul karimah buruk. Sebaliknya, sikap jujur, rendah hati, qona'ah, dan sifat positif lainnya dapat melahirkan manusia-manusia yang berakhlakul karimah baik.

Dalam teori lama yang dikembangkan oleh dunia Barat, disebutkan bahwa perkembangan seseorang hanya dipengaruhi oleh pembawaan (*nativisme*). Sebagai lawannya, berkembang pula teori yang berpendapat bahwa seseorang hanya ditentukan oleh pengaruh lingkungan (*empirisme*). Sebagai sintesisnya, kemudian dikembangkan teori ketiga yang berpendapat bahwa perkembangan seseorang ditentukan oleh pembawaan dan lingkungan (*kovergensi*).

3. Tujuan Pembinaan Akhlakul karimah

Penanaman pendidikan akhlakul karimah sejak dini akan menjadikan anak lebih tangguh, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab, serta memiliki kepribadian maupun akhlak yang baik. Inilah tujuan pokok pendidikan akhlakul karimah pada anak usia dini.

Tujuan pendidikan akhlak dalam Islam adalah membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan serta beradab, ikhlas, jujur dan suci. Dengan kata lain pendidikan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan (*al-fadhilah*). Berdasarkan tujuan pembinaan akhlakul karimah, maka setiap saat, keadaan, pelajaran, aktifitas merupakan sarana pendidikan akhlak. Setiap pendidik harus memelihara akhlak dan memperhatikan akhlak di atas segala-galanya.⁴⁰

Tujuan akhlak yaitu menciptakan kebahagiaan dunia akhirat, kesempurnaan bagi individu dan menciptakan kebahagiaan, kemajuan, kekuatan serta keteguhan bagi masyarakat.⁴¹

⁴⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hal.

⁴¹ Barnawie Umary, *Materi Akhlak*, (Solo: CV Ramadhani, 1998). hal. 226

Tujuan pembinaan akhlakul karimah pada peserta didik yaitu untuk menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna dan membedakannya dari makhluk lainnya. Akhlak hendak menjadikan orang berakhlak baik bertindak tanduk baik terhadap sesama manusia, terhadap sesama makhluk hidup. Adapun tujuan pembinaan akhlakul karimah antara lain :

- a. Mendorong kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius;
- b. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik;
- c. Memupuk ketegaran mental peserta didik terhadap kesehariannya sehingga tidak terjerumus ke dalam perilaku yang menyimpang.
- d. Meningkatkan kemampuan untuk menghindari sifat-sifat tercela yang dapat merusak diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.⁴²

Tujuan pembinaan akhlakul karimah yaitu menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna dan membedakannya dari makhluk lainnya. Akhlak hendak menjadikan orang berakhlak baik bertindak tanduk baik terhadap sesama manusia, sesama makhluk hidup dan terhadap Tuhan.⁴³

Tujuan utama pendidikan akhlakul karimah dalam Islam ialah agar manusia berada dalam kebenaran serta senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah SW.⁴⁴

Berdasarkan uraian di atas tujuan pembinaan akhlakul karimah yaitu mendorong kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik, memupuk ketegaran mental peserta didik terhadap situasi kesehariannya, meningkatkan kemampuan untuk menghindari sifat-sifat tercela yang dapat merusak diri sendiri, orang lain, serta lingkungan, menciptakan manusia

⁴² Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, hal. 56

⁴³ IKAPI, *Akhlak Al-Qur'an*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), Cet. 1, hal. 4

⁴⁴ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004),

sebagai makhluk tinggi dan sempurna dan membedakannya dari makhluk lainnya. Akhlak hendak menjadikan orang berakhlak baik bertindak tanduk baik terhadap sesama manusia, terhadap sesama makhluk hidup, hendak menjadikan peserta didik menjadi manusia yang ber-*akhlaqul karimah*, baik dalam berinteraksi dengan Tuhan maupun sesama manusia, keras kemauan, sopan ketika berbicara bertingkah laku baik, bersifat bijaksana, sopan santun, sehingga tercipta perilaku akhlak yang baik sesuai dengan cerminan ajaran agama Islam yaitu berakhlak karimah.

Oleh karenanya memperkenalkan pendidikan akhlakul karimah pada anak sejak sedini mungkin, sebab pada masa itulah anak dapat belajar dengan optimal. Apa yang anak lihat, rasakan dan lakukan akan menjadikan langkah awal penentu keberhasilan di waktu dewasa kelak. Anak yang sejak awal sudah ditanamkan pendidikan akhlakul karimah, ia akan tumbuh dan berkembang dengan optimal sebagaimana potensi yang diberikan Tuhan Yang Maha Esa.

4. Manfaat Pembinaa Akhlakul karimah

Banyak manfaat yang dapat diperoleh dengan adanya pendidikan akhlakul karimah. Pemerintah melalui kementerian pendidikan Nasional merekomendasikan agar setiap lembaga pendidikan melaksanakan dan menyisipkan setiap kegiatan pembelajaran dengan pendidikan akhlakul karimah. Melalui pendidikan akhlakul karimah ini, diharapkan dapat mengurangi berbagai persoalan negatif yang menimpa bangsa. Mulai dari perilaku menyimpang, kekerasan, ketidakjujuran, sampai pada perilaku korupsi, kolusi, nepotisme.

Dengan adanya pendidikan akhlakul karimah ini diharapkan degradasi moral yang dialami bangsa ini dapat berkurang, tentu hal ini tidaklah mudah, membutuhkan perjuangan dan kerja keras dari semua pihak. Pendidikan akhlakul karimah pada anak usia dini merupakan salah satu wujud nyata mempersiapkan generasi- generasi berakhlakul karimah yang akan membawa kemajuan dan kemakmuran bangsa Indonesia.

5. Nilai Pembinaan Akhlakul karimah

Dalam pendidikan akhlakul karimah, peserta didik memang sengaja dibangun akhlakul karimahnya agar mempunyai nilai-nilai kebaikan sekaligus mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik itu kepada Tuhan yang Maha Esa, dirinya sendiri, sesama manusia, lingkungan sekitar, bangsa, negara maupun hubungan internasional sebagai sesama penduduk dunia.

Di antara akhlakul karimah baik yang hendaknya dibangun dalam kepribadian anak adalah bisa bertanggung jawab, jujur, dapat dipercaya, menepati janji, ramah, peduli kepada orang lain, percaya diri, pekerja keras, bersemangat, tekun, tidak putus asa, bisa berfikir secara rasional dan kritis, kreatif dan inovatif, dinamis, bersahaja, rendah hati, tidak sombong, sabar, cinta ilmu dan kebenaran, rela berkorban, berhati-hati, bisa mengendalikan diri, tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang buruk, mempunyai inisiatif, setia, menghargai waktu dan bersikap adil.

D. Kajian Pustaka yang Relevan

Adapun literatur penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang penulis bahas yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan Muhammad Haryono 2019 pada tesisnya yang berjudul, "*Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Aktifitas Keagamaan Pada Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan*". Kesimpulan peneliti setelah melakukan penelitian tentang Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Aktifitas Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan adalah sebagai berikut :
 - a. Pembinaan akhlakul karimah melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Natar yaitu dengan membiasakan berdo'a, sholat dhuha, sholat dhuhur berjama'ah, tadarus Al Qur'an, infak dan sedekah,

yang akan membentuk jiwa yang Islami dan akan mencerminkan akhlakul karimah sesuai dengan ajaran agama Islam.

- b. Hambatan dalam pembinaan akhlakul karimah yaitu kurangnya kesadaran peserta didik dalam melaksanakan kegiatan, terbatasnya pengawasan dari pihak madrasah, dan pengaruh lingkungan dan teknologi yang disalah gunakan.
- c. Upaya dalam pembinaan akhlakul karimah melalui aktifitas keagamaan yaitu melalui metode pembiasaan, nasehat, dan keteladanan. Mengatasi kurangnya kesadaran peserta didik dengan meningkatkan kesadaran peserta didik melalui nasehat, pengawasan kerjasama dengan orang tua dan warga madrasah untuk melaksanakan program pembinaan akhlakul karimah. Mengatasi pengaruh lingkungan dan teknologi dengan cara menekankan bergaul dengan teman-teman yang cenderung pada kebaikan dan membatasi penggunaan teknologi oleh orang tua.⁴⁵

Relevansi terhadap penelitian yang sedang penulis teliti adalah sama-sama meneliti tentang pembinaan akhlakul karimah, perbedaanya penulis meneliti pembinaan akhlakul karimah di tingkat RA sedangkan tesis dari Muhammad Haryono meneliti pembinaan akhlakul karimah di Madrasah Tsanawiyah.

2. Penelitian yang dilakukan Suci Ramadani, tahun 2016, judul Skripsi *“Pembiasaan Akhlakul Karimah Pada Anak Usia Dini di PAUD Kartini Maos Kidul Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pembiasaan akhlakul karimah pada anak usia dini dilakukan dengan beberapa kegiatan pembiasaan, yaitu (1) Pembiasaan rutin, (2) Pembiasaan pada saat kegiatan pembelajaran, dan (3) Pembiasaan pada saat istirahat. Relevansi penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang Akhalkul karimah anak usia dini, sedangkan

⁴⁵ Muhammad Haryono, *Pembinaan Akhalakul Karimah Melalui Aktifitas Keagamaan Pada Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan*, https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1280/1/Tesis%2520013.PASCA.2019.pdf&ved=2ahUKEwig_LfKxPT2AhVKY8AKHUNoCr0QFnoECAwQAQ&sqi=2&usg (diakses 11 November 2021).

perbedaannya, jika penelitian ini meneliti tentang kegiatan pembiasaan akhlakul karimah, sedangkan penulis meneliti tentang manajemen pembinaan akhlakul karimah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Tifany Anisa Putri tahun 2019, dengan judul *Manajemen Pembinaan Santri dalam Membentuk Akhlakul Karimah di Pondok Pesantren Al-Mahadur Qur'ani Di Desa Sinar Banten Kecamatan Talangpadang Kabupaten Tanggamus*. Hasil penelitian di Pondok Pesantren Al-Mahadur Qur'ani bahwa disini pemimpin dan pengurus telah berperan dalam membina akhlak santri, hal ini dilakukan dengan menggunakan metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, metode cerita, metode perumpamaan, metode ganjaran yang dilakukan untuk menciptakan nilai-nilai yang tertanam dalam diri santri serta etika sosial baik dari lingkungan pondok pesantren ataupun masyarakat. Namun upaya tersebut belum berhasil secara optimal, hal ini bisa terlihat dari masih adanya santri yang melakukan perbuatan yang melanggar peraturan dan nilai-nilai ajaran Islam. Relevansi penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang Manajemen pembinaan akhlakul karimah, sedangkan perbedaannya, apabila penelitian ini meneliti tentang manajemen pembinaan akhlakul karimah di pondok pesantren, sedangkan penulis meneliti tentang manajemen pembinaan akhlakul karimah di RA.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian diartikan sebagai suatu cara pandang terhadap asumsi- asumsi dasar dari suatu penelitian.⁴⁶ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah yang penekanannya pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir normal dan argumentatif.⁴⁷

Menurut Bogdan & Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).⁴⁸

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori ini juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Terdapat perbedaan mendasar antara peran landasan teori dalam penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, penelitian berangkat dari teori menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan; sedangkan dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan suatu “teori”.

Berbeda dengan kuantitatif, objek dalam penelitian kualitatif umumnya berjumlah terbatas. Dalam penelitian ini, peneliti ikut serta dalam peristiwa/kondisi yang sedang diteliti. Untuk itu hasil dari penelitian ini memerlukan kedalaman analisis dari peneliti. Selain itu, hasil penelitian ini bersifat subjektif sehingga tidak dapat digeneralisir. Secara

⁴⁶ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Pustaka Setia: Bandung, 2011), hal. 82

⁴⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal.5

⁴⁸ RC. Bogdan dan Biklen, SK, *Qualitative Research For Education and Introduction to Theory and Methods*, (Bostom Allyn dan bacon Inc. 1982). hal. 21

umum, penelitian kualitatif dilakukan dengan metode wawancara dan observasi. Melalui metode ini, peneliti akan menganalisis data yang didapatkan dari lapangan dengan detail. Peneliti tidak dapat meriset kondisi sosial yang diobservasi, karena seluruh realitas yang terjadi merupakan kesatuan yang terjadi secara alamiah. Hasil dari penelitian kualitatif juga dapat memunculkan teori atau konsep baru, apabila hasil penelitiannya bertentangan dengan teori dan konsep yang sebelumnya dijadikan kajian dalam penelitian.⁴⁹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini yaitu di RA GUPPI Pekauman Madukara Kabupaten Banjarnegara, dikarenakan di lembaga tersebut sudah menerapkan pendidikan karakter atau akhlakul karimah baik melalui pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum maupun pembiasaan. Itulah salah satu alasan pemilihan madrasah tersebut sebagai tempat penelitian. Sedangkan waktu penelitian yang dilaksanakan yaitu selama \pm 3 bulan, terhitung mulai bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2022.

C. Informan Penelitian

Subjek penelitian atau responden adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian juga membahas karakteristik subjek yang digunakan dalam penelitian, termasuk penjelasan mengenai populasi, sampel dan teknik sampling yang digunakan. Dengan kata lain, subjek penelitian adalah orang yang dijadikan sebagai sumber data atau sumber informasi oleh peneliti untuk riset yang dilakukannya. Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut juga sebagai informan, artinya orang-orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Definisi dasar mengenai subjek penelitian yaitu individu atau kelompok yang dijadikan sumber data oleh investigator atau peneliti. Perlu digaris bawahi di sini bahwa data bisa diperoleh dari subjek melalui interaksi, atau bisa juga melalui identifikasi informasi yang dikemukakan oleh subjek penelitian. Interaksi bisa berbentuk wawancara, diskusi dalam fokus grup, survey, dan sebagainya yang bisa dilakukan secara

⁴⁹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, cet kesatu, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). hal. 70

langsung atau dengan mediasi teknologi. Identifikasi informasi bisa berupa opini dalam bentuk tulisan, audio, gambar, atau video yang pernah dikemukakan oleh subjek.

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.⁵⁰ Kemudian yang dimaksud subjek penelitian adalah semua yang dapat menjadi sumber informasi dalam menggali data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber informan yaitu:

1. Kepala Sekolah

Sebagai informan utama untuk mengetahui bagaimana perjalanan RA GUPPI Pekauman sejak berdiri hingga saat ini dengan segala perkembangannya serta bagaimana manajemen kurikulum di sekolah tersebut.

2. Guru

Sebagai guru kelas untuk meningkatkan pembelajaran terutama dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik, peneliti meminta bantuan guru untuk membantu mengumpulkan informasi yang dibutuhkan.

3. Anak Didik

Sebagai subjek utama dalam penelitian, bagaimana pelaksanaan manajemen pembinaan akhlakul karimah peserta didik di RA GUPPI Pekauman.

4. Wali murid

Sebagai informan tentang hasil pelaksanaan manajemen pembinaan akhlakul karimah di RA GUPPI Pekauman.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam suatu penelitian seorang peneliti harus menggunakan jenis penelitian yang tepat. Hal ini dimaksud agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang dihadapi serta langkah-langkah yang digunakan dalam

⁵⁰ *Ibid*, hal. 30

mengatasi masalah tersebut. Dalam penelitian ini data yang akan dikumpulkan penulis yaitu tentang penerapan manajemen mutu di madrasah secara mendalam serta peluang dan tantangan yang dihadapi dalam mengelola mutu madrasah dalam mewujudkan madrasah unggulan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai sumber dan cara. Jika dilihat dari segi, cara dan teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan:

1. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pendataan dari fenomena-fenomena yang diselidiki dengan sistematis. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto observasi sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵¹

Dalam pengertian yang lain bahwa observasi adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan cara ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Observer yang berlaku sungguh-sungguh seperti anggota kelompok yang akan diobservasi dinamakan quasi partisipasi.⁵²

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan lewat pengamatan langsung. Peneliti melakukan pengamatan di tempat terhadap objek penelitian untuk diamati menggunakan pancaindra. Peneliti diposisikan sebagai pengamat atau orang luar. Dalam mengumpulkan data menggunakan observasi, peneliti dapat menggunakan catatan maupun rekaman. Observasi dapat bersifat partisipatoris, yaitu ketika peneliti turut bergabung dan melakukan aktivitas bersama objek pengamatannya. Observasi

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 272.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 203.

diartikan sebagai pengamatan terhadap pola perilaku manusia dalam situasi tertentu untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang diinginkan.⁵³

Observasi merupakan proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat melakukan penelitian.⁵⁴ Jadi, observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan memahami pengetahuan dari suatu fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

Penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung, lazimnya menggunakan teknik yang disebut dengan observasi.⁵⁵ Teknik observasi dilakukan untuk melihat hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian ini.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden.⁵⁶ Dengan penelitian ini penulis melakukan wawancara langsung dengan para informan penelitian sebagaimana telah disebutkan di depan.

Menurut Esterberg yang dikutip oleh Sugiyono mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu :

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan – pertanyaan yang tertulis, yang jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

b. Semi terstruktur

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, cet ketiga, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal.235.

⁵⁴ *Ibid*, hal 235

⁵⁵ *Ibid*, hal 168.

⁵⁶ *Ibid*, hal 173.

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide – idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis – garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik wawancara tidak terstruktur. Obyek wawancara dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, Guru/ Wali kelas, siswa dan wali murid. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai Manajemen Pembinaan Akhlakul Karimah peserta didik di RA GUPPI Pekauman.

Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab dengan responden atau informan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk penelitian. Wawancara digunakan untuk menggali informasi atau persepsi subjektif dari informan terkait topik yang ingin diteliti. Peneliti sebelumnya harus menyiapkan pertanyaan-pertanyaan wawancara terlebih dahulu. Serupa dengan kuesioner, pertanyaan wawancara perlu diujikan kemampuannya supaya peneliti dapat memperoleh data yang dibutuhkan.

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu yang merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih saling berhadapan secara fisik. Kerlinger berpendapat bahwa, wawancara adalah situasi peran antar pribadi berhadapan muka (*face to face*) ketika pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh jawaban yang relevan sesuai dengan masalah penelitian kepada seseorang yang diwawancarai atau informan.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 319-320.

Jadi, wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara nara sumber dan pewawancara dengan tujuan untuk mendapatkan informasi atau jawaban yang tepat sesuai dengan masalah penelitian dari narasumber yang terpercaya. Penulis menggunakan metode wawancara untuk memperoleh data yang membutuhkan keterangan-keterangan dan informasi melalui wawancara langsung dengan informan penelitian sebagaimana telah disebutkan di depan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mencatat, meneliti pengalaman atau dokumentasi tertulis baik yang menyangkut langkah-langkah yang ditempuh maupun catatan lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.⁵⁸

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dalam proses ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang data-data berupa dokumen maupun foto-foto serta berkas-berkas pendukung penelitian.

Ada dua kata pengertian dokumen yang seringkali digunakan para ahli yaitu *pertama*, berarti sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan daripada kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan terlukis, dan petilasan-petilasan arkeologis. Pengertian *kedua* diperuntukan bagi surat-surat resmi dan surat-surat negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi, dan lainnya. Dokumen (dokumentasi) merupakan setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis.

Adapun Dokumentasi yang dimaksud peneliti yaitu berbagai macam dokumen atau catatan peristiwa yang sudah berlalu dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi yang mendukung kelengkapan data penelitian termasuk gambar-gambar atau foto yang menyangkut tentang manajemen pemasaran pendidikan.

E. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk

⁵⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), hal. 73.

menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.⁵⁹ Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi.

Wiersma mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*membercheck*) dengan tiga sumber data. Dalam penelitian ini sumber data didapatkan melalui observasi, data dari dokumen sekolah, data hasil wawancara dari beberapa sumber yang terkait dengan tujuan penelitian diantaranya data yang bersumber dari kepala sekolah, guru, karyawan, peserta didik dan dari orang tua. Selain itu juga data yang ber sumber dari dokomen dan observasi.

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Dengan memfokuskan pada tujuan penelitian, penulis melakukan observasi, mencari dokumen yang diperlukan dan melakukan wawancara dengan unsur unsur sekolah yang relefan dengan penelitian.

3. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagihari pada saat narasumber

⁵⁹ Moleong, Lexi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 230

masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Adapun waktu yang dilakukan untuk melakukan penelitian yaitu pada pagi hari, pada saat istirahat sekolah, siang hari dan waktu setelah pulang sekolah.

F. Analisis Data

Analisis dalam penelitian merupakan bagian penting dalam proses penelitian krena dengan analisis inilah data yang ada akan tampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir dari penelitian. Analisis adalah pengelompokkan, membuat suatu urtan, memanipulasi, serta menyingkatkan temuan data sehingga mudah untuk dibaca Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokkan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan mencapai tujuan akhir penelitian ilmiah.

Langkah-langkah analisis data merupakan proses penyusunan data-data yang telah terkumpul. Maksudnya yaitu agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain dengan lebih jelaas tentang apa yang telah ditemukan atau didapatkan dari lapangan.

Analisis data adalah proses inspeksi, pembersihan dan pemodelan data dengan tujuan menemukan informasi yang berguna, menginformasikan kesimpulan dan mendukung pengambilan keputusan. Analisis adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁶⁰ Analisis data dilakukan untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami.

Dalam penelitian ini, analisis dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Adapun proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut: (1)

⁶⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Manajemen..., hal. 334

Mereduksi data dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan hal-hal yang penting. (2) Menyajikan data yang sudah direduksi dengan cara mengorganisasikan dan memaparkan secara keseluruhan guna memperoleh gambaran yang lengkap dan utuh. (3) Menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi ulang sehingga menemukan kesimpulan yang kredibel dengan didukung data-data yang ada. Berikut ini penulis uraikan masing-masing tahapan tersebut.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan perlu dicatat secara teliti dan rinci yang kemudian dianalisis melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁵³ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.⁶¹ Melalui penyajian data, maka data akan terorganisasi dan tersusun sehingga mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.⁶² Dengan demikian kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah.

⁶¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 92.

⁶² *Ibid*, hal. 99

DAFTAR PUSTAKA

- Abu. Ahmadi. Nur, Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Rineka Cipta, 1991.
- Aedi, Nur, *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta : Gosyen Publishing, 2016
- Akdon, *Strategi Management For Educational Management*, Bandung : Alfabeta, 2006
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Ed Revisi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: FIP Universitas Negeri Yogyakarta. 2009.
- A. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, cet kesatu, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Bogdan, RC dan Biklen, SK. *Qualitative Research For Education and Introduction to Theory and Methods*. Bostom: Allyn dan bacon Inc, 1982.
- Daradjat, Zakiah . *Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung. 1983.
- Djamaris, JST. *Kamus Besar Bahasa Inggris*. Jakarta: Citra Harta Prima. 2008.
- Donal Ary, *An Invitation to Research In Social Education*, Baverly Hills: Sage Publication, 2002
- Fattah, Fattah. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009.
- Furchan, Arif. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional. 1992
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research I*, Yogayakarta: Andi Offset. 2001.
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2012.

- Haryono, Muhammad, *Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Aktifitas Keagamaan Pada Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan*, https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1280/1/Tesis%2520013.PASCA.2019.pdf&ved=2ahUKEwig_LfKxPT2AhVKY8AKHUNoCr0QFnoECAwQAQ&sqi=2&usg (diakses 11 November 2021)
- Hawi, Akhmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, cet 2. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2014
- Hikmat, *Manajemen Pendidikan*. Bandung; Pustaka Setia, 2009.
- Hunger, David dan Thomas L. Wheleen, *Manajemen Strategis, terjemah, Julianto Agung*, Jogjakarta; Andi Ofset, 2003
- Ilyasin, Muhammad dan Nanik Nurhayati. *Manajemen Pendidikan Islam, Konstruksi Teoritis dan Praktis*. Malang; Aditya Media Publishing, 2012.
- J, Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Majid, Abdul, dkk. *Pendidikan Akhlakul karimah Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia, 2011.
- Mangunhardjana. *Pembinaan arti dan metodenya*. Jogjakarta: Kanisiu, 1986.
- Mangunhardjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya*. Yogyakarta: Paramadina, 1992.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Martani, Wisjnu. *Metode Stimulasi dan Perkembangan Emosi Anak Usia Dini*. [http://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&as_vis=1&q=jurnal+tentang+pekerjaan+sosial+emosional+anak+usia+dini&btnG=\(Diakses+13+Oktober+2021\)](http://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&as_vis=1&q=jurnal+tentang+pekerjaan+sosial+emosional+anak+usia+dini&btnG=(Diakses+13+Oktober+2021))
- Mulyasan, Dedi, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011
- Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2009.
- Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, Bandung: Rosda, 2015
- Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003
- Nawawi, Hadari, *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan: dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan*, Jogjakarta; Gadjah Mada University Press, 2005.

- Nisjar, Karhi dan Winardi, *Manajemen Strategik*, Bandung: Mandar Manju, 1997.
- Nurhadi, dkk. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UM Press, 2003.
- Nurmalitasari, Femmy. 2015. “ *Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Usia Pra Sekolah*”, http://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&as_vis=1&q=jurnal+tentang+perkembangan+sosial+emosional+anak+usia+dini&btnG= (Diakses 13 Oktober 2021)
- Olivia, Peter F, *Supervision For Today's School*, New York: Longman Inc, 1984.
- Patilima, Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Pidarta, Made, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2000.
- Purwanto, Iwan, *Manajemen Strategik*, Bandung: CV, Yrama Widya, 2007.
- Putra Daulay, Haidar, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Putra, Nusa & Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif PAUD*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Sallis, Edward, *Total Quality Management In Education*, Jogjakarta: IRCiSoD, 2011, Cetakan X.
- Siswanto. *Pengantar Manajemen*. Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011.